

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN PETANI DI
DESA NGADIREJO KABUPATEN PASURUAN KECAMATAN TUTUR,
JAWA TIMUR**

Oleh:
Verdio Romadhon



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang sampai saat ini masih memberikan keberkahanNYA, serta memberikan nikmat kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Petani (Desa Ngadirejo, Kabupaten Pasuruan Kecamatan Tukur, Jawa Timur” Skripsi ini merupakan bentuk tertulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan kasih Karunia Nya.
2. Bapak Prof. Dr.Ir. Budi Setiawan, MS., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan nasihat, arahan, saran dan perbaikan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Ibu Dina Novia Primingtyas. SP., M.Si. selaku pembimbing kedua utama yang telah memberikan nasihat, arahan, saran dan perbaikan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Kedua orang tua dan seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungannya dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari saudara/i sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi, mahasiswa, masyarakat, serta siapa saja yang membutuhkan Skripsi ini. Terimakasih.

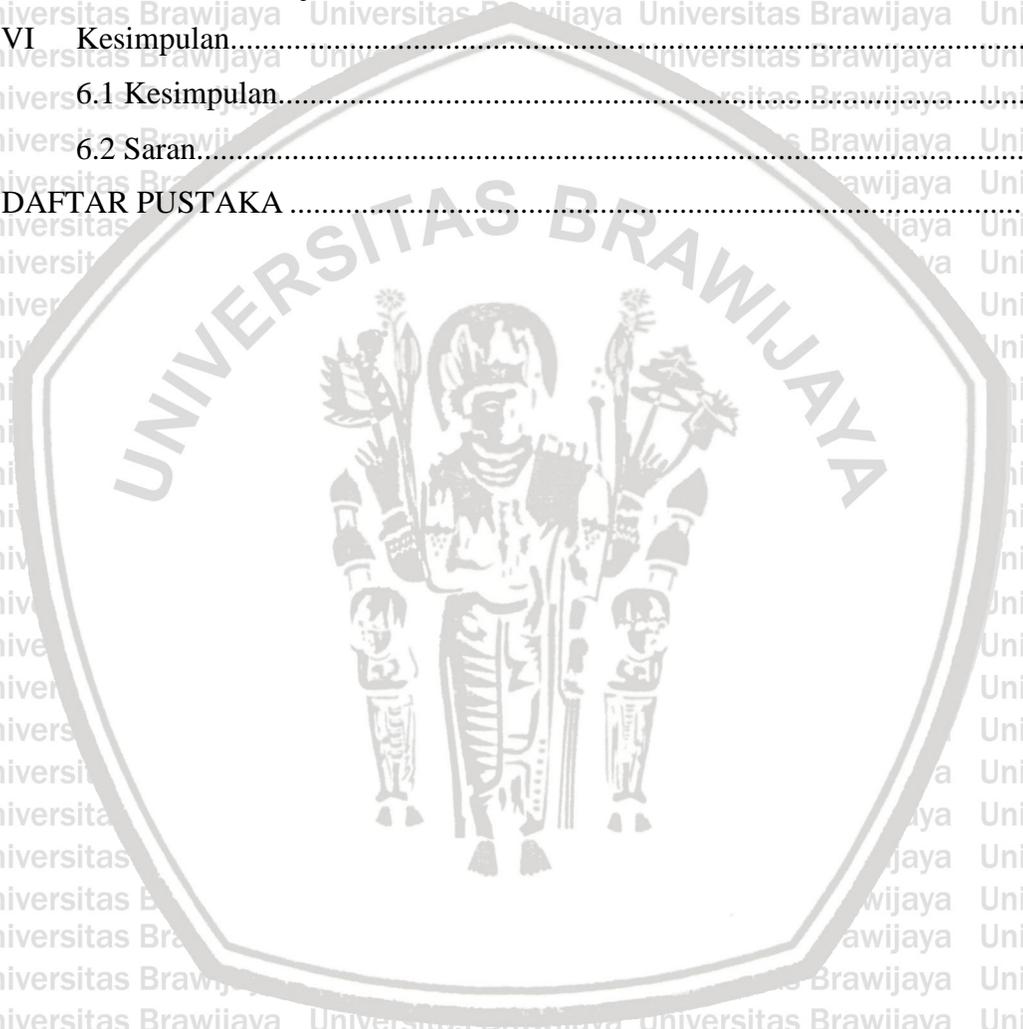
Malang, 22 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Pengertian Literasi Keuangan	7
2.2.1 Dimensi Literasi Keuangan	9
2.2.2 Petani dan Literasi Keuangan	10
2.2.3 Indeks Literasi Keuangan	11
III. KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN	13
3.1 Kerangka Pikir	13
3.2 Hipotesis	16
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	16
IV. METODE PENELITIAN	19
4.1 Pendekatan Penelitian	19
4.2 Penentuan lokasi dan Waktu Penelitian	19
4.3 Teknik Penentuan Sampel	19
4.4 Teknik Pengumpulan Data	20
4.5 Teknik Analisa Data	21
4.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif	21
4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	22
4.6 Pengujian Hipotesis	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Gambaran umum sosiodemografi dan sosioekonomi Desa Ngadirejo	25
5.2 Tingkat Literasi Keuangan Petani Desa Ngadirejo	27

5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	28
5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
5.5 Pengujian Hipotesis.....	31
5.5.1 Hasil Uji F.....	31
5.5.2 Hasil Uji T.....	32
5.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	33
VI Kesimpulan.....	35
6.1 Kesimpulan.....	35
6.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	39



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	16
2.	Gambaran Karakteristik Responden.....	26
3.	Tingkat Literasi Keuangan Petani Desa Ngadirejo.....	27
4.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	29
5.	Hasil Uji F.....	31
6.	Hasil uji determinasi R ²	34



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	15



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi (Widayati, 2012). Individu harus memiliki pengetahuan dan juga kemampuan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif dan efisien agar mencapai kesejahteraan. Dalam mengelola sumber keuangan miliknya seorang individu harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya. Literasi keuangan merupakan salah satu dari *soft skill* yang harus dimiliki setiap individu agar memiliki hidup yang lebih sejahtera. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya.

Pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan kehidupan mereka, hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan seorang individu setiap harinya tidak lepas dengan kegiatan transaksi dalam bentuk uang untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kesulitan dalam keuangan bukan hanya dikarenakan pendapatan dari seorang individu rendah, namun juga dikarenakan kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan yang rendah. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan yang dimaksud adalah kurangnya perencanaan dan pengelolaan terkait uang yang dimiliki.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua setelah industri pengolahan, yaitu sebesar 14 persen. Namun pada kenyataannya keluarga petani sebagai pelaku utama dari sektor tersebut masih memiliki pendapatan yang rendah dan tergolong keluarga miskin. Abdurachman, Mulyani dan Nurida (2009). Maka dari itu pentingnya literasi keuangan untuk petani sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan (Lusardi dan

Mitchel 2007) bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan untuk mencapai tujuan kesejahteraan.

Namun tingkat literasi petani di Indonesia masih tergolong rendah baik dalam perencanaan keuangan untuk usaha taninya dalam bentuk modal, pengambilan keputusan dalam pembelian aset untuk penunjang usaha taninya, maupunantisipasi terkait kegagalan panen. program literasi keuangan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan petani khususnya di Jawa Timur telah banyak dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun swasta. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2016) petani di Jawa Timur yang memiliki tingkat literasi terbilang baik hanya 35,58 persen dari 8000 responden. Ditambahkan menurut, Ravikumar (2013) rendahnya tingkat literasi keuangan petani diakibatkan banyak faktor seperti umur, pendidikan, pendapatan usaha tani, frekuensi kedatangan ke bank dan rekening bank.

Literasi keuangan (pengelolaan keuangan) dalam sektor pertanian, menjadi sangat penting agar dapat menganggulangi resiko kegagalan dan mengelola uang lebih baik lagi. Tingkat harga komoditas pertanian cenderung bersifat fluktuatif. Apabila harga pangan fluktuatif maka akan menimbulkan resiko dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu petani dituntut agar dapat menjadi manager keuangan yang baik dalam mengelola kegiatan usaha taninya agar tidak mengalami kerugian.

Penelitian tentang analisis faktor sosial ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan petani dinilai sangat penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran pada petani betapa pentingnya meningkatkan literasi keuangan mereka, agar petani dapat lebih mengelola keuangan baik untuk kegiatan usahatani mereka maupun kebutuhan rumah tangga mereka. Karena pada penelitian ini melihat bagaimana mensegmentasi petani di kabupaten pasuruan berdasarkan tingkat literasi keuangannya. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor apa saja yang membuat petani dinilai memiliki literasi keuangan yang baik atau tidak sama sekali, ditinjau dari faktor sosial ekonomi dari petani.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Ngadirejo yang terletak di Kabupaten Pasuruan Jawa timur, yang hampir seluruh keluarga disana bekerja sebagai petani dan mengelola lahan (usaha tani) sebagai sumber penghasilan utama mereka. Komoditas yang ditanam di lahan petani

di Ngadirejo selalu berubah-ubah hampir tiap musim dan tahun menyesuaikan harga komoditas tertinggi di tengkulak dan pasar. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani yang cenderung fluktuatif atau tidak menentu tiap tahunnya. Dalam menanggulangi gagal panen petani juga kesulitan dalam mencari sumber dana selain dari tabungan pribadi mereka, dikarenakan lembaga keuangan tidak ada di daerah desa Ngadirejo.

Demikian pula karena tidak ada lembaga keuangan di daerah sekitar dan jarak yang cukup jauh untuk mengakses lembaga keuangan yang ada di kota membuat petani juga mengalami kesulitan dalam permodalan usaha mereka. Dengan literasi keuangan yang baik petani dapat memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangannya dengan lebih baik, dan terhindar dari kegagalan pengelolaan keuangan.

Badan Pusat Statistik 2014 terkait nilai tukar petani kabupaten pasuruan menunjukkan, nilai indeks harga produsen atas hasil produk petani (It) menunjukkan angka Rp.490.988.585 dan nilai indeks harga yang dibayar petani (Ib) untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya maupun kegiatan usaha taninya sebesar Rp. 488.379.506 dengan nilai rata-rata diagram timbang untuk It dan Ib 10.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar petani terhadap harga komoditas yang mereka jual ke produsen pada tahun 2014=100 yaitu tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selisih harga yang dijual dan diterima petani berkisar Rp.2.609.079 yang tergolong sangat rendah dan kemampuan petani dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana pengaruh faktor sosiodemografi dan sosioekonomi terhadap tingkat literasi keuangan petani di kabupaten pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan
2. Menganalisis hubungan antara faktor sosiodemografi dan sosioekonomi terhadap tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi tambahan data terkait tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan dan dapat menjadi bahan pertimbangan perlu tidaknya diadakan program terkait literasi keuangan di Desa Ngadirejo.
2. Bagi masyarakat dan petani, dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan petani untuk mengetahui tingkat literasi keuangan petani di desa Ngadirejo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat literasi keuangan petani dapat ditingkatkan.

b. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari dibangku perkuliahan.
2. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian Analisis faktor sosial ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Penelitian tentang “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”, pernah dilakukan oleh Ahmad dan Saputra (2016) yang meneliti tingkat literasi keuangan dari mahasiswa yang ada di FEBI IAIN Imam Bonjol. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol. Analisis data yang digunakan menggunakan tingkatan yang digunakan OJK yaitu *well literated*, *suff literated*, *less literated*, dan *note literated*. Hasil dari analisis data adalah tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol tergolong sedang (*suff literated*) yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dimana literasi keuangan dari mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Galang Mabyakto pada tahun 2017 yang meneliti tentang tingkat literasi keuangan dan pengaruh *financial attitude* dan *financial behavior* secara parsial dan simultan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma. Metode yang digunakan juga menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan metode survey menggunakan angket yang disebar kepada subjek penelitian. Dengan *financial attitude* dan *financial behavior* sebagai variabel independen kemudian, tingkat literasi keuangan sebagai variabel dependen. Hasil dari pengolahan data yang didapat menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Magister Universitas Sanata Dharma, sedangkan *financial behavior* dinilai berpengaruh terhadap tingkat Literasi keuangan mahasiswa Magister Universitas Sanata Dharma.

Penelitian tentang literasi keuangan khususnya petani juga pernah dilakukan oleh Afriza (2015) dengan judul “pengaruh sosiodemografi dan kemampuan kognitif terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usahatani Sri Mulyo 01 Dusun Mojorejo, Desa Pendem. Kecamatan Junrejo, Kota Batu”. Peneliti mengambil sampel dari populasi yayang ada yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 sebanyak 67 orang petani. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara menggunakan kuisisioner dan data sekunder yang diperoleh dari catatan ketua Kelompok Tani Sri ulyo 01 dan buku referensi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan usahatani padi pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01, kemampuan kognitif, serta sosiodemografi responden. Kemudian tingkat literasi keuangan digolongkan berdasarkan kategori, rendah, sedang dan tinggi. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda merupakan model statistik untuk mengetahui berapa besar pengaruh sosiodemografi dan kemampuan kognitif terhadap tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada usahatani padi Kelompok Tani Sri Mulyo 01. Hasil yang didapat adalah tingkat literasi keuangan usahatani padi pada kelompok tani sri mulyo 01 rata-rata adalah rendah berdasarkan jumlah responden yang mampu mmenjawab pertanyaan kuisisioner. Sedangkan, sosiodemografi dan kemampuan kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, namun dua variabel ini berpengaruh dalam pengelolaan keuangan usahatani pada kelompok tani Sri Mulyo 01 karena hasil regresi menunjukkan bahwa $prob > F$ sebesar 0,0000.

Dalam penelitian ini, skema berfikir yang sama juga diterapkan yaitu, menganalisis seberapa besar pengaruh dari faktor internal terhadap tingkat literasi keuangan dan mengetahui tingkat literasi keuangan dari subjek penelitian. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dengan studi yang sudah dilakukan yang pertama adalah subjek penelitian yang dituju, dimana jika kebanyakan meneliti mahasiswa atau masyarakat umum, maka dalam penelitian ini akan spesifik mengarah kepada petani. Kedua adalah adanya faktor sosioekonomi berupa penghasilan pekerjaan utama dan sampingan diluar dari pertanian.

2.2 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan *soft skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok, karena literasi keuangan akan berbanding lurus dengan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Lusardi dan Mitchell 2007), Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Saat ini setiap individu tidak hanya diharuskan untuk memiliki pendapatan yang besar untuk memenuhi kebutuhannya, namun juga harus mampu mengelola keuangan mereka agar pendapatan yang mereka dapat bisa terus berlanjut dan tidak habis dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik namun tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya uang yang diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola (Fauzi,2006).

Beberapa studi mengungkap sederet persoalan serius yang akan dihadapi oleh seseorang dengan tingkat literasi rendah. Lusardi dan Tufano (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang rendah bisa mengakibatkan seseorang kesulitan dalam mengembalikan hutang. Selain itu beberapa peneliti mengaitkan rendahnya tingkat literasi keuangan dengan permasalahan ekonomi lain, seperti gagalnya membiayai barang yang digadaikan (Aggarwal 2014), Kacaunya sistem keuangan ketika datangnya masa pensiun (Lusardi dan Mitchell 2006), hingga rendahnya kepemilikan aset (Lusardi 2012). Menyimpulkan dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas bahwa literasi keuangan merupakan faktor penentu sejauh mana tingkat efisiensi dan stabilitas keuangan seseorang. Karena pada dasarnya krisis keuangan yang melanda bukanlah akibat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh, namun lebih disebabkan oleh adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Braunstein et al. 2002).

Banyak sudut pandang yang berbeda dari para pakar yang mendefinisikan literasi keuangan. Di satu sisi ada pakar yang memandang literasi keuangan dari dimensi pengetahuan, namun disisi lain, ada juga yang memandang literasi keuangan dari dimensi keterampilan atau sikap. Hal ini diluruskan oleh beberapa pakar yang

menjadikan dimensi keterampilan dan pengetahuan menjadi satu dimensi, seperti menurut (Remund, 2010) yang menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yaitu 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. Jadi literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan saja, namun juga kompetensi dan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Mengingat pentingnya edukasi dan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangannya, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) selalu melakukan kegiatan survey kepada masyarakat terkait tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Berdasarkan survey OJK (2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni :

1. *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey OJK (2013) kurang dari 25% penduduk di Indonesia yang memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan yang baik. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia masih tergolong rendah. (Lusardi dan Mitchell 2007), Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Karena

dengan literasi keuangan yang baik kemampuan mengelola keuangan pun akan menjadi lebih baik.

2.2.1 Dimensi Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang wajib dikuasai oleh seorang individu. Chen dan Volpe (1998); dalam Lusardi dan Mitchell (2014) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain S.P Wagland dan S. Taylor (2009).

2. Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Forgue (2010) tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, et al 2004), yaitu:

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli,
- c. Pertimbangan pajak
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*)
- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jikabank mengalami kesulitan keuangan
- f. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito)

3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkitakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menepatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Garman dan Fogue (2010). Hal ini banyak dilakukan seorang individu berupa pembelian saham, aset, *real estate* dan lain-lain guna.

Dalam konteks literasi keuangan petani beberapa hal diatas harusnya dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup petani. Karena petani harus dapat mengelola keuangannya baik sumber permodalan maupun antisipasi ketika mengalami gagal panen. Sehingga kemungkinan terburuk dalam hal keuangan dapat teratasi dengan baik.

2.2.2 Petani dan Literasi Keuangan

Menurut Remund (2010) Literasi keuangan adalah suatu proses, bukan kursus atau lisensi yang bisa diperoleh di mana saja dan di semua kegiatan. Literasi keuangan lebih baik diintegrasikan ke dalam pendidikan formal, tetapi beberapa harus diakuisisi atau dipraktikkan dalam kehidupan, bukan hanya sekolah. Setiap orang belajar untuk mengelola uang tetapi tidak semua orang mengelola dengan baik.

Orang lain melihat ke depan mencoba untuk mempersiapkan peristiwa yang tidak terduga dengan menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan. contohnya ssebagai pengusaha yang harus bisa memastikan mereka membeli input dan memenuhi pengeluaran bisnis lainnya dari pendapatan mereka selain memenuhi tuntutan keluarga. Belajar mengelola keuangan yang baik adalah keterampilan yang sangat penting. Seringkali melibatkan perubahan perilaku dari reaktif ke pengambilan keputusan dan belajar cara merencanakan dan menganalisis dan mengendalikan keuangan rumah tangga dan bisnis.

Banyak petani di negara-negara di dunia memiliki pendidikan dasar tentang perhitungan-perhitungan dasar, termasuk Indonesia. Petani jarang yang menyadari masalah keuangan seperti analisis biaya dan keuntungan, peningkatan pendapatan dengan pemilihan tanaman yang tepat, dan penerapan kondisi optimal yang berakhir dengan pemasaran yang sukses. Kebanyakan petani melewati siklus kerugian secara berulang yang mengakibatkan mereka berpindah dari pekerjaan pertanian yang lebih produktif ke pekerjaan kantor yang kurang produktif, Ravikumar *et al* (2013).

Literasi keuangan merupakan prasyarat penting bagi petani untuk mengelola bisnis pertanian secara efektif dan mengakses kredit yang produktif. Literasi keuangan merupakan elemen penting untuk petani dalam peningkatan produktivitas, pendapatan dan profitabilitas, peningkatan dan penghidupan yang berkelanjutan. Karena petani dengan literasi finansial yang baik dapat mengelola sistem pertanian mereka dengan baik. Literasi keuangan juga tidak hanya berarti menghasilkan keuntungan tetapi juga meminimalkan kerugian. Situasi petani terkadang rumit dalam mengelola usaha taninya, terkadang harus membuat keputusan yang tepat pada saat yang tepat. Sebagai petani ketika mengalami kerugian dan dapat menjual produk untuk meminimalkan kerugian.

2.2.3 Indeks Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang dapat dinilai dan diukur tingkatannya dari beberapa atribut atau komponen yang dimiliki oleh seorang individu. Menurut Antinson dan Messy (2012) komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Pengetahuan Finansial (*financial knowledge*)

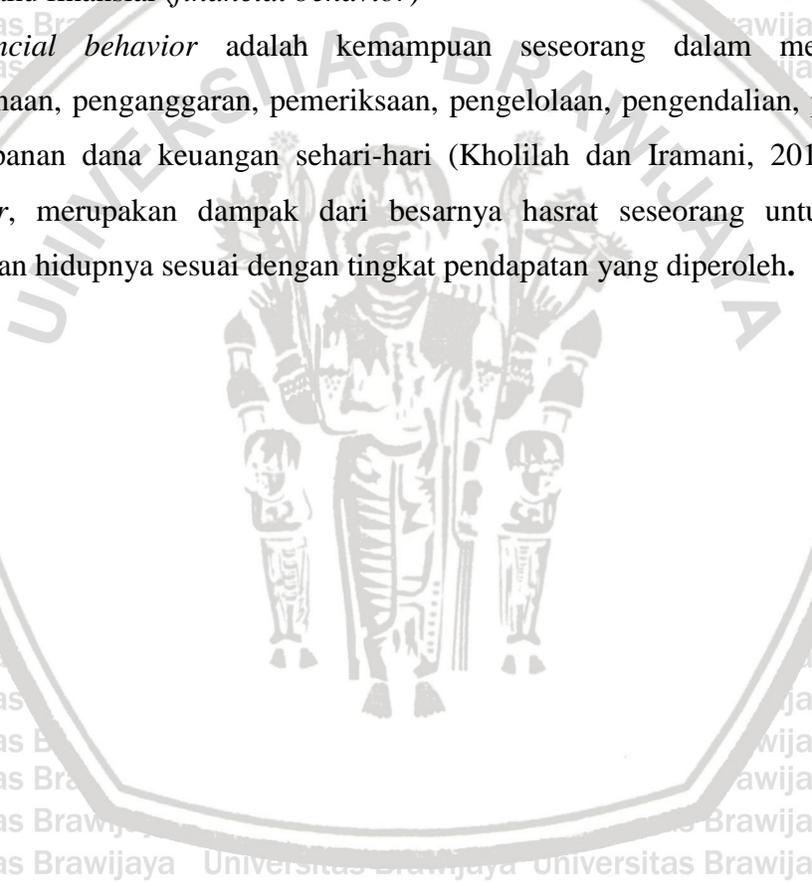
Pengetahuan finansial mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang konsep-konsep kunci keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung dalam situasi keuangan.

2. Sikap finansial (*financial literacy*)

Menurut Zahroh (2014) sikap adalah keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman sehingga memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu terhadap semua objek dan situasi yang berkaitan dengan individu tersebut. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Perilaku finansial (*financial behavior*)

Financial behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pikir

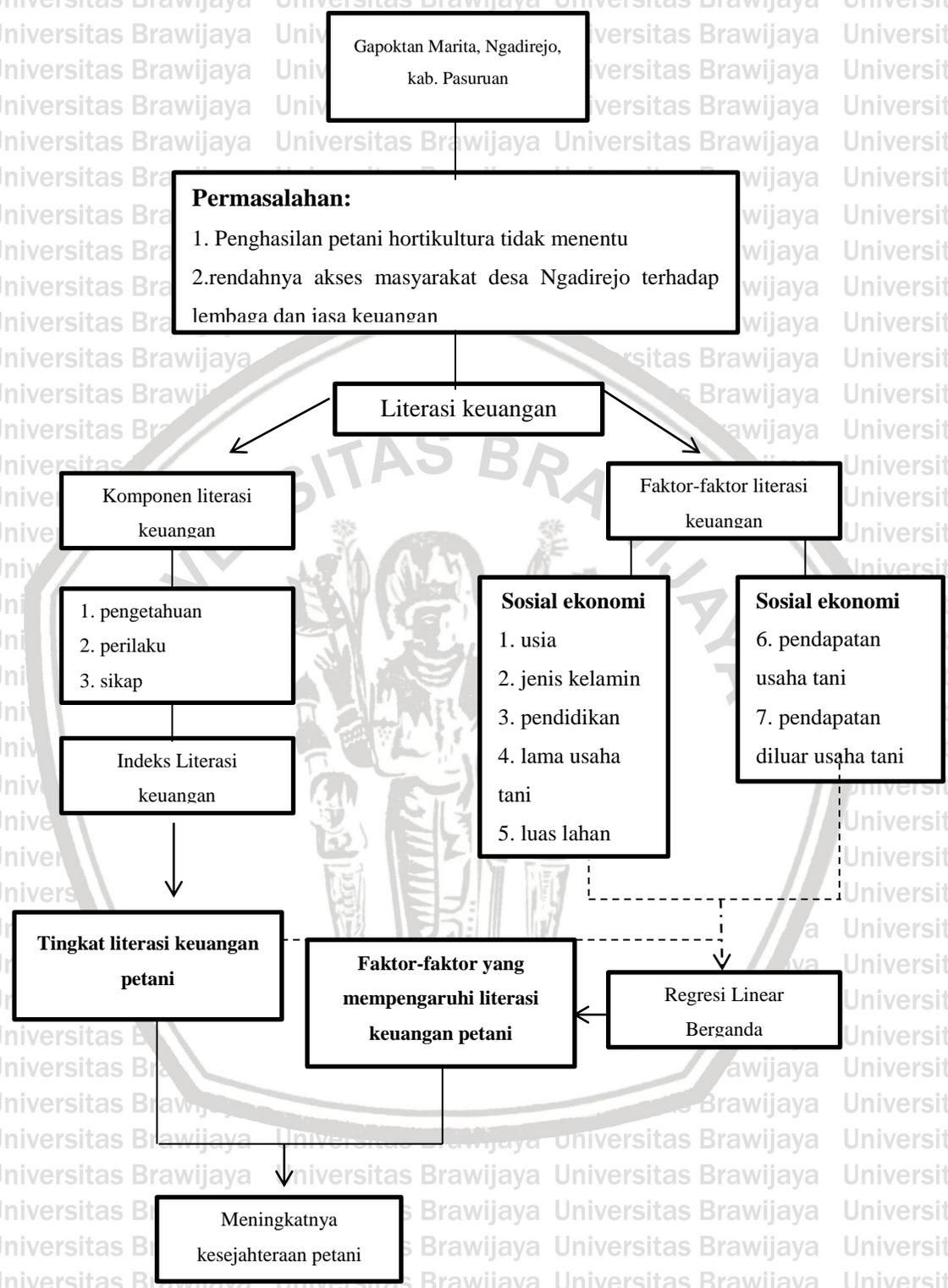
Penelitian yang dilakukan bertempat pada Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan Kecamatan Tutur, yang merupakan salah satu pemasok tanaman hortikultura Indonesia. Masalah yang didapat disana adalah penghasilan petani hortikultura yang tidak menentu dan rendahnya pengetahuan petani terkait literasi keuangan dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usaha tani masyarakat disana khususnya pengelolaan modal dan aliran dana usaha petani disana. Masalah ini nantinya akan berimbas pada kesejahteraan petani dan taraf hidup mereka. Selain itu juga karena lokasi Desa Ngadirejo terbilang cukup jauh dari kota yang kebanyakan lembaga keuangan formal seperti bank berada di kota, mengakibatkan akses petani ke lembaga keuangan formal terbilang sulit.

Solusi terkait literasi keuangan masyarakat dapat dilakukan dengan analisa tingkat literasi keuangan petani dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan petani tersebut. tingkat literasi keuangan petani memiliki tujuan untuk menganalisis kondisi literasi keuangan petani pada saat dilakukan penelitian, sedangkan faktor-faktor sosiodemografi dan sosioekonomi dianggap berpengaruh dan faktor apa yang memiliki pengaruh paling besar diantara variabel-variabel yang telah ditentukan. Sehingga dapat mengetahui aspek apa saja yang perlu ditingkatkan petani agar tingkat literasi keuangannya dapat membaik. Analisis tingkat literasi keuangan diwakili oleh komponen-komponen pembentuk literasi yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Komponen tersebut kemudian akan dimasukkan kedalam rumus indeks literasi keuangan yang menghasilkan angka yang menggambarkan tingkat literasi keuangan responden mulai dari tidak terliterasi, kurang terliterasi, cukup terliterasi, dan terliterasi dengan baik. Kemudian nilai dari indeks literasi keuangan tersebut diuji hubungannya dengan faktor-faktor literasi dari aspek sosioekonomi seperti penghasilan pekerjaan diluar pertanian, penghasilan tani, dan aspek sosiodemografi yaitu, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha tani dan luas lahan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang telah ditentukan dengan nilai indeks literasi keuangan yang telah dihitung.

Data yang didapat dari hasil indeks literasi keuangan berupa tingkat literasi petani yang nantinya akan menjadi variabel terikat. Tingkat literasi sebagai variabel (Y) diuji pada regresi linear berganda dengan data faktor-faktor sosial ekonomi yang disebut variabel bebas (X). Hasil dari penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan petani hortikultura di Desa Ngadirejo, secara keseluruhan dan faktor-faktor sosial ekonomi manakah yang berpengaruh terhadap literasi keuangan petani.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran penelitian

Keterangan :

1. —————> Alur Pemikiran
2. - - - - -> Alat Analisis

3.2 Hipotesis

Peneliti memiliki beberapa dugaan yang disebut hipotesis sebelum memperoleh hasil penelitian. Berikut merupakan beberapa hipotesis berdasarkan tinjauan pustaka beberapa penelitian terdahulu terkait literasi keuangan:

1. Variabel usia petani, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, penghasilan usaha tani, penghasilan pekerjaan diluar usaha tani berpengaruh secara serentak terhadap indeks literasi keuangan petani.
2. Variabel usia petani, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, penghasilan usaha tani, penghasilan pekerjaan diluar usaha tani masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap indeks literasi keuangan petani.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yang dijelaskan pada penelitian ini meliputi variabel terikat dan bebas. Variabel bebas terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, pendapatan diluar pertanian, dan pendapatan tani. Sedangkan bariabel terikat adalah tingkat literasikeuangan yang diperoleh dai indeks komponen literasi yang telah dijelaskan diatas:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Variabel
Usia (X1)	Usia petani Hortikultura	Lama tahun sejak petani hortikultura dilahirkan berdasarkan tahun lahir	(tahun)
Jenis Kelamin (X2)	Jenis kelamin petani sebagai pengelola usaha tani	Laki-laki atau perempuan	Dummy : (1) Laki-laki (0) Perempuan

Pendidikan Tingkat Lama petani menempuh pendidikan yang pendidikan formal (Tahun) terkakhir kali petani capai

Lama Usaha tani Total tahun petani Lama petani melakukan memulai usaha tani kegiatan usaha tani (Tahun) sebagai sumber penghasilan

Luas Lahan (X5) Luas lahan yang Lahan milik sendiri digunakan untuk Lahan milik sendiri (Meter) usaha tani petani Ngadirejo

Pendapatan Pemasukan atau Rata-rata pendapatan usaha usaha tani (X6) penghasilan yang tani dalam 1 tahun terakhir diperoleh petani (Rp/tahun) dari kegiatan usaha taninya secara rata-rata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peendapatan Pemasukan atau Rata-rata pendapatan dalam diluar usaha tani penghasilan yang satu tahun terakhir (Rp/tahun) diperoleh dari kegiatan diluar usaha tani yang digunakan untuk memenuhi kehfupan hidup.



Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Variabel
Tingkat Literasi Keuangan (Y)	Pengetahuan finansial, perilaku finansial dan sikap finansial.	$ILK = \frac{Indeks X1 + indeks X2 + indeks X3}{3}$	0 – 0,25 = tidak terliterasi 0,25 – 0,50 = kurang terliterasi 0,50 – 0,75 = cukup terliterasi 0,75 – 1,00 = terliterasi baik



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan untuk penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Menurut (Arikunto,2006) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Pendekatan kuantitatif juga ditandai dengan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing dan pemahaman dari luar (Sarwono, 2009). Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan.

4.2 Penentuan lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan.

Lokasi Desa Ngadirejo sendiri dipilih karena merupakan penghasil tanaman hortikultura terutama tanaman kubis dan wortel yang ada di Jawa Timur, selain itu lokasi dari Desa Ngadirejo yang cukup jauh dari kota dan lembaga keuangan, membuat peneliti ingin tahu tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo.

Waktu penelitian dilakukan pada awal Maret hingga April.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan responden yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap umur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Responden adalah petani yang tergabung dalam gapoktan marita yang ada di Desa Ngadirejo. Maka perlu menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel.

Menurut Umar (2003), penggunaan rumus slovin bertujuan untuk menentukan berapa

minimal sampel yang akan dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (10%)

Populasi petani yang tergabung dalam gapoktan marita di desa Ngadirejo adalah sebanyak 115 petani. Menggunakan rumus slovin maka didapat sebesar 54 orang petani yang tergabung dalam gapoktan marita berkesempatan menjadi responden untuk penelitian ini.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud diambil dengan cara wawancara secara langsung terhadap petani serta pengisian kuesioner untuk memperkaya data. Selain dari wawancara dan kuesioner data primer diperoleh dengan dokumentasi baik berupa gambar atau komponen-komponen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber skripsi, dokumentasi, jurnal maupun artikel terkait dengan penelitian yang dikerjakan. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan data dari hasil wawancara serta profil dari desa Ngadirejo yang membantu menggambarkan keadaan perekonomian dan sosial masyarakat pada daerah terkait.

4.5 Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh dari wawancara dan kuesioner kemudian dikelola melalui teknik analisa data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kuantitatif merupakan analisis data berupa angka melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuisisioner dari sampel yang telah diambil peneliti. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks literasi keuangan adalah sebagai berikut:

$$Xi = \left(\frac{\text{Indeks } x1 + \text{indeks } x2 + \text{indeks } x3}{3} \right)$$

Keterangan :

Indeks X1 = Indeks pengetahuan finansial (*financial knowledge*)

Indeks X2 = Indeks perilaku finansial (*financial behaviour*)

Indeks X3 = Indeks Sikap Finansial (*financial attitudes*)

ILK = Indeks Literasi keuangan

Masing-masing dari komponen diatas akan dihitung terlebih dahulu nilai indeksnya sehingga berkisar 0 (tidak terliterasi) hingga 1 (terliterasi baik), dengan rumus berikut:

$$ILK = \frac{Xi - \text{Min } Xi}{\text{Max } Xi - \text{Min } Xi}$$

Keterangan :

ILK = Indeks Literasi keuangan

Li = indeks komponen ILK ke 1 (i = 1,2,3)

Xi = nilai komponen indikator ILK ke 1

Max Xi = nilai maximum Xi

Min Xi = Nilai minimum Xi



Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan petani, atribut yang digunakan rumus diatas dengan menggunakan tiga komponen indeks literasi keuangan, yaitu pengetahuan finansial, sikap finansial dan perilaku finansial. Setiap komponen literasi keuangan akan dijabarkan menjadi total 18 pertanyaan literasi. Pengetahuan finansial petani akan diwakilkan dengan 8 pertanyaan dengan sub *atribut* seperti pembagian, nilai waktu uang, pinjaman, bunga, perhitungan bunga, resiko, definisi inflasi dan diversifikasi. Perilaku finansial dibagi menjadi 6 pertanyaan dengan sub *atribut* seperti, keputusan pembelian, ketepatan waktu bayar tagihan, anggaran menabung, pengawasan urusan keuangan, tabungan aktif, dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan. Sikap finansial dibagi menjadi 4 pertanyaan dengan sub *atribut* catatan pengeluaran, keputusan keuangan, rencana anggaran belanja, dan rencana keuangan jangka panjang. Setiap sub *atribut* pertanyaan akan mendapat skor 1 atau 2 jika benar dan 0 jika salah dan kurang tahu dengan pertanyaan yang diajukan. Sebelum menghitung indeks literasi keuangan, peneliti harus menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) untuk tiga komponen finansial yang sudah ditentukan. Setelah didapat nilai rata-rata (\bar{x}), nilai tersebut dimasukkan ke rumus indeks literasi keuangan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan responden yang berkisar 0 – 1 dimana responden akan dibagi menjadi empat kategori yaitu, tidak terliterasi, kurang terliterasi, cukup terliterasi dan terliterasi dengan baik.

4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas yang telah ditentukan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan. Hubungan antara variabel terikat berupa tingkat literasi keuangan terhadap variabel bebas (Usia, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, pendapatan usaha tani, dan pendapatan diluar usaha tani) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan Petani

α = Konstanta

B = Koefisien regresi

X_1 = Usia (tahun)

X_2 = Jenis Kelamin (perempuan/laki-laki)

X_3 = Pendidikan (tahun)

X_4 = Lama Usaha Tani (tahun)

X_5 = Luas Lahan (meter)

X_6 = Pendapatan Usaha Tani (rupiah)

X_7 = Pendapatan Diluar Usaha Tani (rupiah)

4.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada variabel yang ada serta untuk mendapatkan kesimpulan dalam bentuk statistik. Apabila data yang digunakan peneliti tidak lolos asumsi klasik maka data tidak akan dapat dianalisis atau harus dilakukan perbaikan. Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi data, apabila nilai signifikansi ($>0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi data ($<0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi normal dan butuh perbaikan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk melihat multikolinearitas. Apabila nilai VIF > 10 maka masih ada multikolinearitas dan perlu adanya perbaikan data yang digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui sistematis tidaknya gangguan yang ada dalam model regresi. Faktor gangguan dimasukkan ke dalam model untuk memperhitungkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadidalam

pengukuran, dan kesalahan karena mengabaikan variabel-variabel tertentu. Data bersifat heterokedastis apabila nilai $pro > \chi^2$ kurang dari taraf kesalahan 5% atau 0,05.

4.6 Pengujian Hipotesis

Jika seluruh tahapan pada analisis data sudah terpenuhi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan beberapa pengujian seperti:

1. Uji F

Uji statistik menggunakan F kriteria dilihat melalui perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya peneliti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t menunjukkan signifikansi pengaruh variabel terhadap literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo. Jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 memiliki rentang 0-1. Jika $R^2=0$ artinya tidak ada persentase pengaruh variabel bebas tersebut dalam membangun literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo yang diteliti, sehingga hipotesis ditolak. Semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar proporsi pengaruh variabel tersebut pada literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran umum Sosial Ekonomi Desa Ngadirejo

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadirejo di Jawa Timur. Berdasarkan BPS (2015) Desa Ngadirejo yang terletak di kabupaten Pasuruan kecamatan Tutur dengan jumlah penduduk sebesar 2.014 jiwa. Luas lahan pertanian desa Ngadirejo yang didominasi tegalan sebesar 135 Ha. Sehingga sebagian besar warga yang tinggal di desa Ngadirejo menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian terutama komoditas hortikultura seperti kentang, wortel dan kubis.

Jumlah petani yang ada di desa Ngadirejo sebanyak 120 orang yang hampir semua tergabung dalam satu gapoktan yaitu Gapoktan Marita. Dengan jumlah anggota gapoktan sebanyak 115 orang, kegiatan administrasi terkait pertanian, subsidi dan lain lain masih sangat jarang. Petani kebanyakan lebih memilih melakukan kegiatan yang berhubungan dengan usaha tani mereka diluar dari Gapoktan melainkan secara masing-masing saja baik itu pinjaman dan sebagainya.

Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 54 orang. Identifikasi karakteristik responden pada penelitian ini antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, pendapatan usahatani, dan pendapatan diluar usahatani. Berikut uraian karakteristik responden pada penelitian ini

5.1.2 karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa mayoritas responden petani di desa Ngadirejo yang tergabung di gapoktan marita masih pada usia produktif dengan usia 27 – 60 tahun dengan total 48 orang dan sisanya 6 orang masuk ke kategori tua dimana >60 tahun. Dari total responden didapati juga Sebanyak 90,5 persen responden beranggota keluarga kurang dari 5 orang dan 9,5 persen sisanya memiliki anggota keluarga lebih dari 5 orang, dengan usia rata-rata seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik usia responden

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	persentase
Usia (tahun)	Produktif (27 – 60)	48	89%
	Tua (>60)	6	11%
Total		54	100%

5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 3, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 50 orang dengan persentase sebesar 93% dan responden perempuan sebanyak 4 orang dengan persentase 7%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 50 orang hal ini sesuai dengan data yang didapat dari gapoktan Marita dimana dari total 115 orang petani yang tergabung gapoktan, petani yang berjenis kelamin perempuan hanya 12 orang saja, dikarenakan banyak perempuan disana melakukan kegiatan lain diluar pertanian seperti merawat ternak dan mengurus kebutuhan rumah tangga.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	persentase
Jenis kelamin	Laki – laki	50	93%
	Perempuan	4	7%

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4. Terdapat tiga tingkatan pendidikan yang didapat yaitu SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan dengan responden tertinggi adalah SD dan SMP yaitu sebesar 23 dan 24 orang, sementara hanya 9 orang responden yang lulusan SMA. Dari keterangan yang didapat di lapang rendahnya tingkat pendidikan disana dikarenakan sarana dan prasarana untuk pendidikan di desa tersebut masih sangat kurang, di Desa Ngadirejo sendiri hanya terdapat satu sekolah dasar, dan untuk sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi mereka harus menempuh

pendidikan di lokasi yang cukup jauh yaitu di kota pasuruan. Menurut beberapa responden juga pendidikan yang mereka dapat dari SD dan SMP sudah terbilang cukup untuk bisa mengelola kegiatan usahatani yang mereka kelola.

Tabel 4. Karakteristik pendidikan responden

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	persentase
Pendidikan	SD	23	43%
	SMP	22	41%
	SMA	9	16%
	Perguruan Tinggi	0	-
Total		54	100%

5.5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Tani

Berdasarkan karakteristik responden lamanya usaha tani yang dapat dilihat pada tabel 5, lama usaha tani yang dilakukan semua responden petani di Desa Ngadirejo lebih dari lima tahun dengan komoditas yang berbeda-beda mulai dari kubis, tomat, kentang dan wortel. Berdasarkan keterangan mayoritas responden lamanya kegiatan usaha tani yang petani Desa Ngadirejo lakukan karena melanjutkan kegiatan usaha tani yang sudah dilakukan orang tua mereka sebelumnya sehingga ketika petani sudah lulus menempuh pendidikan baik SD, SMP, atau SMK petani langsung menggantikan orang tua mereka untuk mengelola lahan usaha tani yang ada.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha tani

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	Persentase
Lama Usaha tani (tahun)	0 – 5	0	-
	6 – 15	18	33%
	16 – 25	20	37%
	>25	16	30%
Total		54	100%

5.5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki pada tabel 6, mayoritas petani yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki luas lahan sebesar 1 Ha atau 10.000 m² sebanyak 49 orang dengan persentase 91 persen dan sisanya 0,5 Ha sebanyak 4 orang dan 1,5 Ha sebanyak 1 orang. Kepemilikan lahan seluruh petani yang menjadi responden pada penelitian ini adalah milik pribadi dan kebanyakan merupakan warisan dari orang tua dari petani itu sendiri yang dikelola secara berkelanjutan sampai dengan sekarang.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	Persentase
Luas Lahan (Ha)	0 – 0,5	4	7%
	0,6 – 1	49	91%
	>1	1	2%
Total		54	100%

5.5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha Tani

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, pada tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan 53 petani di Desa Ngadirejo sebesar lebih dari Rp.3.000.000/bulan dimana lebih tepatnya Rp.3.750.000/bulan dengan komoditas usaha tani kentang. Komoditas kentang dipanen tiga kali selama setahun pendapatan sekali panen mencapai Rp.30.000.000/musim panen untuk luas lahan 1 Ha. Sisanya berpendapatan kurang dari Rp.2.000.000 untuk luas lahan 0,5 Ha sebanyak 1 orang petani.

Tabel 7. Karakteristik petani berdasarkan pendapatan usaha tani

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	Persentase
Pendapatan usaha tani	Pendapatan rendah (<2.000.000)	1	2%
	Pendapatan menengah (2.000.000 – 3.000.000)	0	0%

	Pendapatan tinggi (>3.000.000)	53	98%
Total		54	100%

5.5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan diluar Usaha Tani

Berdasarkan pendapatan responden diluar kegiatan usaha taninya, dapat dilihat pada tabel 8. Sebanyak 28 orang atau 52% responden memiliki pendapatan diluar usaha tani mereka sebesar lebih dari Rp.3.000.000 perbulan dimana mayoritas memiliki pekerjaan sampingan sebagai pekerja bangunan dari proyek perusahaan swasta yang menawarkan pekerjaan untuk warga Desa Ngadirejo. Selain itu juga 15 orang tergolong berpendapatan rendah kurang dari Rp.2.000.000 perbulan sebanyak 15 orang yang hampir semua berkerja merawat ternak sapi milik perusahaan swasta, dan sebagian lagi memiliki usaha membuka warung sembako di rumahnya. Dari 54 orang responden juga didapati 11 orang responden tidak memiliki pendapatan diluar usaha tani mereka karena menganggap pendapatan dari usaha tani mereka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan pendapatan diluar usaha tani

Karakteristik	Kategori sosial ekonomi	Frekuensi	Persentase
Pendapatan diluar usaha tani	Tidak berpendapatan diluar usaha tani	11	20%
	Pendapatan rendah (<2.000.000)	15	28%
	Pendapatan menengah (2.000.000 – 3.000.000)	-	
	Pendapatan tinggi (>3.000.000)	28	52%
Total		54	100%



5.2 Tingkat Literasi Keuangan Petani Desa Ngadirejo

Hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas petani di lokasi penelitian termasuk pada kategori cukup terliterasi sebanyak 27 responden atau 50 persen, dan 7 orang atau 13 persen responden petani di Desa Ngadirejo memiliki literasi baik. Didapati juga 1 orang petani tidak terliterasi dan 19 orang petani atau 35 persen kurang terliterasi. Rata-rata indeks literasi keuangan yang terbilang rendah memiliki rata-rata sebesar 0,345. Hal ini dikarenakan mayoritas petani yang kurang terliterasi adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), dan petani dengan tingkat literasi 0,5 sampai dengan 1 adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 9. tingkat literasi keuangan petani desa Ngadirejo

Kategori	Jumlah petani	Persentase
Tidak terliterasi	1	2%
Kurang terliterasi	19	35%
Cukup terliterasi	27	50%
Terliterasi baik	7	13%
Total	54	100%

5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi, salah satunya adalah *Ordinary Linear Square* (OLS). OLS menggunakan metode estimasi fungsi regresi yang paling sering digunakan. Kriteria OLS adalah “*line of best fit*” atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik dengan garis regresi adalah minimum. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pemenuhan asumsi klasik model dengan data *cross section* penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,993 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas, Didapati bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel yang ada pada model penelitian ini adalah lebih besar dari 0,05. Dari data *output* tersebut maka tampak bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel pada model penelitian ini menunjukkan angka lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel umur (X1), jenis kelamin (X2), pendidikan (X3), Pengalaman usahatani (X4), luas lahan (X5), pendapatan usahatani (X6) dan pendapatan diluar usahatani (X7) terhadap tingkat literasi keuangan petani (Y), maka dilakukan perhitungan regresi linear berganda menggunakan *software spss*.

Hasil perhitungan regresi linear berganda. Maka dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandarized Coefficient		standarized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Betaq		
1. (constant)	3.371	3.101		3.671	.001
Umur	.000	.002	.053	.196	.845
Jenis kelamin	.012	.038	.043	.321	.750
Pendidikan	.332	.175	.185	1.062	.460
Pengalaman tani	.374	.138	-.331	-1.238	.222
Luas lahan	.218	.087	-.346	-1.392	.170

Pendapatan tani	.435	.211	.222	.914	.035
Pendapatan luar tani	.298	.143	-.349	-2.401	.020

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 3,371 + 0,00 X1 + 0,12 X2 + 0,332 X3 + 0,374 X4 + 0,218 X5 + 0,435 X6 + 0,298 X7 + e$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 3,371 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman tani, luas lahan, pendapatan usahatani, pendapatan luar usahatani) maka variabel dependen (Literasi keuangan) adalah negatif.
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,00 artinya jika variabel X1 umur petani tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tingkat literasi keuangan) atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,012 maka dengan kode dummy (1 = laki-laki) jika responden laki-laki memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen sebesar 3,383 dan perempuan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen sebesar 3,371 dengan selisih perbedaan 0,012. Dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,332, artinya jika kualitas dari dimensi X3 mengalami peningkatan maka tingkat literasi keuangan akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,374, artinya jika kualitas dari dimensi X4 mengalami peningkatan maka tingkat literasi keuangan akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi X5 sebesar 0,218, artinya jika kuantitas dari dimensi X5 mengalami peningkatan maka tingkat literasi keuangan akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.

7. Nilai koefisien regresi X6 sebesar 0,435, artinya jika kualitas dari dimensi X6 mengalami peningkatan maka tingkat literasi keuangan akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.

8. Nilai koefisien regresi X7 sebesar 0,298, artinya jika kualitas dari dimensi X7 mengalami peningkatan maka tingkat literasi keuangan akan naik dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari uraian model regresi linear berganda menunjukkan nilai positif dimana terjadi peningkatan literasi keuangan petani disebabkan oleh variabel bebas dimana yang paling berpengaruh adalah pendapatan usahatani dan pendapatan diluar usaha tani, dengan koefisien 0,020, 0,035.

5.5 Hasil pengujian Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji t dan uji f. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman usaha tani, luas lahan, pendapatan usaha tani, pendapatan diluar usaha tani secara simultan maupun secara parsial.

5.5.1 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Hasil perhitungan menggunakan *software spss 22.0* dapat dilihat pada tabel berikut ini

tabel 11. Hasil uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	31.438	7	.010	2.931	.050
Residual	.222	50	.004		
Total	.290	57			

a. predictors: (constant), umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman tani, luas lahan, pendapatan usahatani, pendapatan luar usahatani

b. Dependent Variable: Tingkat literasi keuangan

Dalam penelitian ini diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,887 ($\alpha = 5\%$ $df_1 = 7$, $df_2 = 50$). Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa F hitung sebesar 2,931. Sehingga dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel maka didapatkan F-hitung lebih besar dari F-tabel ($2,931 > 2,887$). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

5.5.2 Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat jika Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig. < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari perhitungan menggunakan *spss 22.0* sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficient		standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Betaq		
1. (constant)	3.371	3.101		3.671	.001
Umur	.000	.002	.053	.196	.845

Jenis kelamin	.012	.038	.043	.321	.750
Pendidikan	.332	.175	.185	1.062	.460
Pengalaman tani	.374	.138	-.331	-1.238	.222
Luas lahan	.218	.087	-.346	-1.392	.170
Pendapatan tani	.435	.211	.222	.914	.035
Pendapatan luar tani	.298	.143	-.349	-2.401	.020

Penjelasan uji t dari setiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai t tabel pada variabel umur (X1) adalah tingkat signifikansi 0,845 > probabilitas signifikansi $\alpha=0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani.

b. Nilai t tabel pada variabel jenis kelamin (X2) adalah tingkat signifikansi 0,750 > probabilitas signifikansi $\alpha=0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani.

c. Nilai t tabel pada variabel pendidikan (X3) adalah tingkat signifikansi 0,460 > probabilitas signifikansi $\alpha=0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani.

d. Nilai t tabel pada variabel pengalaman usaha tani (X4) adalah tingkat signifikansi 0,222 > probabilitas signifikansi $\alpha=0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel pengalaman usaha tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani.

e. Nilai t tabel pada variabel luas lahan (X5) adalah tingkat signifikansi 0,170 > probabilitas signifikansi $\alpha=0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani

f. Nilai t tabel pada variabel pendapatan usaha tani (X_6) adalah tingkat signifikansi $0,035 < \text{probabilitas signifikansi } \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel pendapatan usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani.

g. Nilai t tabel pada variabel pendapatan diluar usaha tani (X_7) adalah tingkat signifikansi $0,020 < \text{probabilitas signifikansi } \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka hipotesis yang menyatakan variabel pendapatan diluar usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan petani

5.5.3 Hasil Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat pengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 22.0* sebagai berikut:

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.343 ^a	.427	.305	1.892	1.799

a. predictors: (constant), umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman tani, luas lahan, pendapatan usahatani, pendapatan luar usahatani

b. Dependent Variable: Tingkat literasi keuangan

tabel 6. Hasil uji determinasi R^2

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian diperoleh nilai 0,527. Bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman usaha tani, luas lahan, pendapatan usaha tani, dan pendapatan diluar usaha tani memiliki kontribusi sebesar 42,7% dalam mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil empiris sesuai yang dijelaskan dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas petani di Desa Ngadirejo Kabupaten Pasuruan, kecamatan tutur, termasuk pada kategori cukup terliterasi Dengan yaitu sebanyak 27 petani atau 50% dari total responden dengan angka indeks literasi keuangan rata-rata 0,54, petani yang tergolong terliterasi baik sebanyak 7 orang dengan indeks literasi keuangan rata-rata 0,81. Rata-rata petani dengan tingkat literasi yang tergolong kurang terliterasi sampai dengan tidak terliterasi mencapai 20 orang petani. Hal ini bisa diakibatkan karena beberapa faktor seperti kurang aktifnya gapoktan Marita yang ada di Desa Ngadirejo, lembaga keuangan yang memiliki jarak yang jauh dari desa sehingga kebanyakan dari responden memilih untuk mengelola keuangan mereka sendiri seperti menabung, melakukan pinjaman dengan orang terdekat, tanpa menggunakan jasa keuangan karena jarak yang terpaut jauh dari lokasi dan beberapa dari petani merasa keberatan dengan syarat yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Ada beberapa responden yang menggunakan jasa beberapa lembaga keuangan seperti koperasi, bank namun masih tergolong sedikit karena dari keterangan responden mereka menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut melalui tawaran orang terdekat mereka.
2. Hasil analisis dengan OLS (regresi linear berganda) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan petani di Desa Ngadirejo adalah pendapatan usaha tani dan pendapatan diluar usaha tani. Sementara variabel lainnya seperti usia, pendidikan, *dummy* jenis kelamin, luas lahan, pengalaman usaha tani tidak memiliki hubungan dengan literasi keuangan petani pada tingkat probabilitas signifikansi $\alpha=0,05$. Sesuai dengan hasil analisis jika pendapatan usaha tani dan pendapatan diluar usaha tani dinilai berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karena pendapatan dari petani yang ada di Desa Ngadirejo cenderung tinggi, dengan komoditas kentang petani meraup keuntungan lebih dari 20 juta rupiah dalam sekali panen, ditambah dengan pendapatan diluar usaha tani seperti karyawan bangunan, merawat ternak dan usaha rumah tangga seperti membuka warung sembako.

6.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel, pendapatan usaha tani dan pendapatan diluar usaha tani memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat literasi keuangan petani, oleh karena itu saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Otoritas jasa keuangan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten pasuruan dalam pelaksanaan program edukasi mengenai produk dan jasa keuangan, khususnya bagi produk keuangan bidang pertanian melalui kerja sama dengan pemerintah desa maupun kelompok tani, untuk meningkatkan literasi keuangan baik berupa pengetahuan, perilaku dan sikap finansial tiap individunya agar taraf hidup petani juga meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Ngadirejo kabupaten pasuruan, kelompok tani marita cenderung kurang aktif, dikarenakan jarang ada kegiatan atau program pemerintah . Seharusnya pemerintah memberi perhatian lebih agar kelompok tani marita dapat lebih aktif lagi khususnya dalam fasilitas koperasi tani maupun kegiatan pendanaan usaha tani lainnya.
3. Lembaga keuangan diharapkan dapat menciptakan sistem yang mudah dalam bentuk persyaratan agunan pertanian dan sistem jemput bola ke petani, karena dari hasil penelitian masih sedikit responden yang menggunakan lembaga keuangan untuk mengelola keuangannya.
4. Pemerintah diharapkan dapat melakukan pembangunan khususnya sarana prasarana di bidang pendidikan karena di Desa Ngadirejo hanya memiliki 1 sekolah dasar dan 1 sekolah menengah pertama. Diharapkan dengan dibangunnya sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan tingkat pendidikan warga desa disana.
5. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel yang berkaitan erat dengan aktifitas langsung terkait lembaga keuangan seperti lama waktu menjadi nasabah, dan frekuensi kunjungan ke lembaga keuangan.

LAMPIRAN

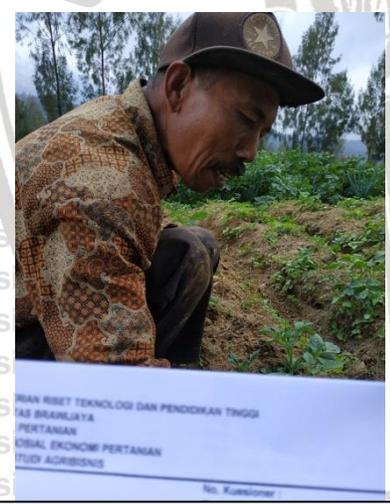
Lampiran 1. Dokumentasi penelitian



Kegiatan wawancara dengan petani



Kegiatan wawancara dengan petani



Kegiatan wawancara dengan petani



Kegiatan wawancara dengan petani



Kegiatan wawancara dengan petani



Kegiatan wawancara dengan petani



Kantor Desa Ngadirejo



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DAN
SOSIOEKONOMI TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN PETANI (DESA NGADIREJO KAB. PASURUAN)

No Kuesioner :

Tanggal :

KUESIONER PENELITIAN

A. KARAKTERISTIK PETANI

Nama :

Usia (tahun) : tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Lama Pendidikan formal (tahun) : tahun

Lama Pendidikan non Formal (tahun) : tahun

Pengalaman di sektor pertanian (tahun) : tahun

Luas Lahan :

Pendapatan usaha tani (Rp/tahun) :

Komoditas usaha tani :

Pendapatan diluar usaha tani (Rp/tahun) :

Pendapatan diluar usaha tani dalam bentuk :



B. TINGKAT LITERASI KEUANGAN

1. Pengetahuan Finansial

Konsep	Pertanyaan	Jawaban
Pembagian	Harga benih 1 pack adalah Rp.25.000, apabila anda memiliki uang sebanyak Rp. 100.000, maka berapa pack benih yang bisa anda beli?	
Nilai waktu uang	Misalnya pada tahun 2019, pendapatan bapak/ibu akan menjadi dua kali dari tahun 2018 dan harga semua barang juga berlipat pula. Ada berapa banyak barang dan jasa yang dapat bapak/ibu beli dengan pendapatan Bapak/ibu di tahun 2019?	
Pinjaman	Apabila hari ini teman anda meminjam uang sebesar Rp. 50.000, keesokan harinya uang tersebut dikembalikan sebesar Rp. 50.000 berapa bunga yang anda dapat?	
Bunga	Misalnya anda memiliki tabungan sebesar Rp. 1.000.000 dengan tingkat bunga 10% per tahun (tidak ada biaya administrasi dan biaya lainnya). Setelah satu tahun, ada berapa banyak uang yang anda punya ditabungkan? (sekaligus bunganya)	
Perhitungan Bunga	Jika anda meminjam uang sebesar Rp.100.000 selama 3 bulan, sistem mana yang akan anda pilih, apakah dicicil Rp.40.000/bulan selama 3 bulan atau membayar diakhir (setelah 3 bulan) sebesar Rp.150.000?	
Resiko	Jika seseorang menanam beberapa jenis tanaman, maka risiko kerugiannya akan tinggi. Benar atau salah?	
Definisi Inflasi	Semakin meningkatnya inflasi menyebabkan semakin	

	tinggi biaya yang harus dibayar untuk melakukan usaha tani. Benar atau salah?
Diversifikasi	Untuk mengurangi resiko kehabisan pupuk, maka anda harus memiliki persediaan pupuk dari periode sebelumnya?

2. Perilaku Finansial

Konsep	Pertanyaan	Jawaban
Keputusan Pembelian	Apabila anda membeli kebutuhan pertanian, apakah anda tahu berapa jumlah kebutuhan yang harus dibeli	
Ketepatan waktu bayar tagihan	Ketika anda meminjam dana untuk kebutuhan pertanian anda, apakah anda pernah melewati masa jatuh tempo pembayaran tagihan anda?	
Anggaran Menabung	Dari pendapatan dibidang pertanian, apakah ada dana yang disisakan untuk ditabung ?	
Pengawasan urusan keuangan	Dalam kegiatan transaksi, apakah anda melakukan pembukuan dalam transaksi yang anda lakukan ?	
Tabungan aktif	Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan untuk menyimpan tabungan anda?	
Pinjaman untuk memenuhi kebutuhan	Apakah anda menggunakan kredit untuk kebutuhan usaha tani anda?	

3. Sikap Finansial

Konsep	Pertanyaan	Jawaban
Catatan Pengeluaran	Apakah ada anggota rumah tangga yang mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran rumah tangga?	
Keputusan keuangan	Siapakah yang bertanggung jawab atas keputusan finansial ataupun keuangan harian dalam rumah tangga anda?	
Rencana anggaran belanja	Apakah rumah tangga anda memiliki anggaran belanja?	
Jangka Panjang	Apakah anak-anak dibiasakan menabung?	

C. RINCIAN BIAYA USAHA TANI

1. Biaya penyusutan peralatan

Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal (Rp)	Umur alat (tahun)	Biaya penyusutan (Rp)
Cangkul				
Sabit				
.....				

2. Sarana produksi

Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Penggunaan pupuk:			
a. NPK			
b. ZA			
c Kandang			

d			
Penggunaan Pesticida :			
a. Herbisida			
b. Insektisida			
c. Fungisida			
Total			

3. Tenaga Kerja

Uraian	TK. Keluarga		TK Borongan (Rp)	TK Harian		Upah TK. Harian		Total biaya TK (Rp)
	Pria (HOK)	Wanita (HOK)		Pria (HOK)	Wanita (HOK)	Pria (HOK)	Wanita (HOK)	
Penyiangan								
Pemupukan								
Pengendalian HPT								
Panen								

Total Pendapatan Yang Diterima Dalam Satu Tahun Terakhir

Uraian	Total panen (Kg)	Harga komoditas (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
Panen ke 1			
Panen ke 2			
Panen ke ...			





DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Akmal, H., dan Saputra, Y.E. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Islam
- Atkinson, A. dan Messy, F. (2012), Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice, *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 34, OECD Publishing.
- Chen, H & Volpe R. (1998) An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*.
- Garman, E. Thomas dan Fogue, Raymond E. 2010 *Personal Finance 11th Edition*. United States of America Cengage Learning Inc.
- Kapoor, J., Les, zahrD., and Robert J.H (2004). *Personal Finance 7th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Pro-ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Lusardi , A., (2012) Financial Literacy Around The World: An Overview. *Journal of pension Economics and Finance*.
- Lusardi, A dan Mitchell, O. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning New Evvidence from the Rand American Life Panel, MRRC Working Paper*
- Lusardi, Annamaria & Peter Tufano. (2009). *Debt Literacy, Financial Experience. And overindebttness. NBER working paper*.
- Mabyakto, G. 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Marsh, B. A. 2006. Examining the personal financial attitudes, behavior and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas. Bowling Green State University
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Remund, David L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affair.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-17. Bandung: Alfabeta.

Ulfatun, Titik, dkk. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014.*

Wagland, S.P. and Taaylor, S. (2009). *When It Comes to Financial Literacy, is gender really an issue?. Australian Accounting Business and Finance Journal.* Volime : Issue 1.

Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan* 1(1), 89–99.

